

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif karena menggunakan angka untuk mengumpulkan data, mencari data, dan menyajikan temuan berupa laporan keuangan pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dinyatakan dengan deskriptif dan informasi yang diperoleh dijelaskan dalam hasil.

Menurut Sugiyono (2018:13) bahwa penelitian kuantitatif merupakan cara yang didasarkan pada data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji perhitungan, terkait dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Pendapat dari Sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Deskripsi tersebut juga tidak digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian secara umum. Membandingkan jika melihat pengertian penelitian deskriptif dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), perlu dimaknai dua kata yaitu kata “penelitian” dan kata “deskriptif”. Menurut KBBI, kata penelitian diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan juga menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan kata deskriptif sendiri

dalam KBBI diartikan memiliki sifat deskriptif dan mendeskripsikan apa adanya. Sehingga jika digabungkan, metode deskriptif dalam penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya.

3.2 Objek Penelitian

Menurut riset yang telah dilakukan Sugiyono (2014:20) menjelaskan bahwa objek penelitian dalam penelitian adalah sifat dan nilai orang, benda atau kegiatan dengan variasi tertentu serta ditentukan peneliti untuk mengkaji dan menarik kesimpulan. Objeknya adalah bagaimana leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 yang tersedia di www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada umumnya ada 2 jenis data antara lain data primer dan data sekunder. Akan tetapi, dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang mengacu pada informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung melainkan diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai media kontak, seperti website, media cetak, Google, surat kabar, dan majalah. Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder berasal dari sumber seperti orang atau dokumen lain yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

3.3.2 Sumber Data

Terdapat 2 (dua) sumber data dalam penelitian ini, yaitu data internal dan data eksternal. Penelitian ini data eksternal diperoleh dari www.idx.co.id yaitu perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah generalisasi suatu wilayah yang terdiri dari item atau subjek yang memiliki ukuran dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan gabungan unsur-unsur berupa peristiwa, benda atau orang dengan ciri-ciri yang mirip menjadikan pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai semesta (Paramita et al., 2021). Berdasarkan definisi populasi tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan properti dan real estate Indonesia. Sebanyak 81 perusahaan menjadi bagian dari populasi dalam penelitian ini yang bergerak di bidang properti dan real estate dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, dimana populasi ialah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut disebut sampel menurut Sugiyono, (2017:81). Pengambilan sampel dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya yang disebut dengan representatif (mewakili).

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:138) teknik *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang menggunakan aspek-aspek tertentu sesuai kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan dianalisis.

Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI sejak tahun 2019 hingga tahun 2021.
2. Perusahaan di bidang real estate dan properti yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel bebas dan terikat serta dalam urutan yang benar selama periode penelitian.

Dari kriteria diatas dapat diperoleh perusahaan properti dan *real estate* yang dapat dijadikan dalam sampel penelitian ini. Berikut daftar yang menetapkan prosedur dan sampel penelitian.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1.	Perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate yang tercatat di BEI sejak tahun 2019 hingga tahun 2021	81
2.	Perusahaan di bidang real estate dan properti yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel bebas dan terikat serta dalam urutan yang benar selama periode penelitian.	(46)
Total sampel yang digunakan		35
Jumlah Sampel penelitian 3 tahun (n)		105

Sumber : Data diolah penulis 2023

Tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Sejumlah 105 perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data untuk mengembangkan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Menurut teori, variabel adalah properti seseorang atau item yang "bervariasi" dari satu orang ke orang berikutnya atau dari satu objek ke objek berikutnya (Hatch dan Farhady, 1981). Dengan demikian nilai suatu objek dengan variasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah variabel penelitian. Untuk memahami variabel tersebut yang digunakan dalam penelitian ini, berikut merupakan identifikasi variabel-variabel antara lain :

a. Variabel independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut variabel bebas(independen). Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian antara lain :

1. *Leverage* (X_1)
2. Kepemilikan Manajerial (X_2)
3. Ukuran Perusahaan (X_3)

b. Variabel dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen dikenal sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan hal-hal yang diungkapkan melalui kata-kata agar membantu dalam proses pemahaman. Leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan digambarkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dan integritas laporan keuangan digambarkan sebagai variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Leverage*

Ratio Debt to Equity Ratio (DER) yang digunakan pada penelitian ini. Menurut (Kasmir, 2017: 113) rasio leverage berguna untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Debt to equity ratio (DER) merupakan ratio untuk mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk membayar utang melalui modal.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah komposisi pengelolaan dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan saham yang meliputi direktur dan komisaris. Persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan manajemen dihitung dan dibagi dengan jumlah saham yang beredar disebut dengan rasio managerial ownership menurut (Wardhani & Samrotun, 2020).

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran aset perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2013:4), besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan atau disimpulkan dari total asetnya, total penjualan, total pendapatan, total pengeluaran untuk pajak, dan faktor lainnya yang disebut ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah Ln dari total asetnya.

d. Integritas Laporan Keuangan

Menurut (Febrilyantri, 2020) integritas pelaporan keuangan menerangkan kondisi perusahaan nyata dan tidak menyembunyikan apa pun. Untuk mengetahui keadaan perusahaan saat itu, maka laporan keuangan disajikan secara terbuka (Tamara & Kartika, 2021).

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015, p. 38), definisi operasional variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti sebelum ditarik kesimpulan. Definisi operasional dari penelitian ini diberikan sebagai berikut:

a. *Leverage*

Leverage merupakan total kekayaan yang dibiayai hutang dimanfaatkan untuk membiayai aset yang dipegang oleh kreditur, bukan pemegang saham ataupun investor. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangannya jika terjadi likuidasi. Berikut rumus dari rasio *leverage* yang memakai *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Weston dan Copeland (1992) dalam (Kasmir, 2018) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan : Total hutang = hutang lancar + hutang tidak lancar

Total ekuitas = total aktiva – total pasiva

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham perusahaan milik direksi perusahaan. Kepemilikan manajemen berperan dalam mempersempit tingkah laku manajemen yang berselisih dan memotivasi manajer untuk menaikkan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan, kepemilikan manajemen dapat ditentukan.

Adapun rumus dari pengukuran kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah kategori untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, serta dapat diukur dengan beberapa cara yaitu membandingkan total aktiva perusahaan, jumlah penghasilan, dan kapitalisasi pasar dari perusahaan public kemudian ditransformasi menjadi bentuk Logaritma natural (Ln) dalam (Ario et al., 2020). Adapun penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

d. Integritas Laporan Keuangan

Konservatisme merupakan satu diantara metode perhitungan laporan keuangan berintegritas. Konservatisme akuntansi adalah tingkat kehati-hatian ketika melakukan penilaian membutuhkan untuk membuat rencana yang tidak

diperkirakan dalam keadaan tidak pasti agar pendapatan tidak *overstate* dan kewajiban maupun beban tidak menjadi *understate*. Penelitian ini menggunakan konservatisme model Givoly dan Hayn (2000) yaitu deviasi antara pendapatan bersih dari kegiatan operasional dan arus kas dari kegiatan operasi. Prinsip konservatisme menggunakan rumus CONNAC yang dapat dilihat dari kecenderungan akumulasi akrual. Akrual negatif adalah produk dari konservatisme dan mengacu pada laba bersih yang lebih kecil dari arus kas operasi. Akrual negatif menunjukkan adanya konservatisme. Semakin konservatisme akuntansi diterapkan, semakin besar nilai akrual negatif.

Hal ini didasarkan pada teori konservatisme akuntansi, yang menunda pengakuan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya pengeluaran. Sehingga rumus yang digunakan untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut :

$$CONNAC_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}} \times (-1)$$

Keterangan :

$CONNAC_{it}$ = Ukuran konservatisme perusahaan pada i tahun t

NI_{it} = *Net Income* sebelumnya *extraordinary item* perusahaan i tahun t , setelah ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} = *Cash Flow* dari operasional kegiatan perusahaan i tahun t

TA_{it} = Total aktiva perusahaan i tahun t

Perusahaan dengan nilai tingkat konservatisme akuntansi yang rendah jika nilai hasil perhitungan menunjukkan nilai negatif, hal tersebut dikarenakan adanya laba tertera dalam laporan keuangan lebih kecil dibanding kas didalam kegiatan

operasi. Ketika angka estimasi positif, korporasi dianggap memiliki tingkat konservatisme yang tinggi karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan melebihi kas yang digunakan untuk aktivitas operasi.

Uraian rumus :

1. *Net Income* sebelum *extraordinary item* perusahaan i tahun t

Net income sebelum *extraordinary item* merupakan laba operasi atau laba usaha. Nilai laba operasi diperoleh dari mengurangi laba kotor dengan beban administrasi umum dan beban penjualan atau pemasaran. Untuk entitas yang telah mengambil pelaporan keuangan berdasarkan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* laba operasi atau usaha yang telah tersedia dalam laporan laba rugi namun laba usaha ini setelah ditambah dan dikurangi item luar biasa (*extraordinary item*). Untuk perusahaan sampel yang menerapkan pelaporan berbasis IFRS, peneliti melakukan perhitungan ulang dengan tidak menyertakan item luar biasa (*extraordinary item*) seperti pendapatan dan beban lain. Peneliti fokus dalam memperoleh laba operasi yang murni dari kegiatan operasi utama perusahaan.

2. Depresiasi dan amortisasi

Alokasi biaya aset yang dimiliki oleh perusahaan disebut depresiasi dan amortisasi. Arus kas dari investasi termasuk dalam jumlah yang dibayarkan untuk membeli aset, bukan arus kas dari aktivitas. Oleh karena itu, alokasi penyusutan dan amortisasi yang dimasukkan dalam laba bersih tidak berhubungan dengan arus kas perusahaan. Dengan demikian, penyusutan dikecualikan dari laba bersih dalam perhitungan CONNAC.

3. *Cash Flow*

Cash flow berasal dari penerimaan dan pembayaran kas dari kegiatan operasi perusahaan

4. Total Aktiva

Total aktiva merupakan jumlah dari seluruh aktiva atau kekayaan yang dimiliki entitas perusahaan yang diukur secara jelas dengan satuan uang.

3.6 Instrumen Penelitian

Penggunaan alat ukur sebagai bagian dari proses penelitian dikenal dengan nama instrumen penelitian. Akan tetapi pendapat Sugiyono (2016:102) instrumen penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Leverage</i>	- Hutang - Ekuitas	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	- Jumlah saham manajemen - Jumlah saham beredar	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total aset	Ln (Total Asset)	Rasio
Integritas Laporan Keuangan	- Laba bersih - <i>Cash Flow</i> - Total aset	$\text{CONNAC}_{it} = \frac{N_{it} - \text{CFO}_{it}}{T_{Ait}} \times -1$	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sumber pengumpulan data diambil dari www.idx.co.id. Data sekunder digunakan dalam riset ini. Data sekunder yang dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 – 2021.

3.8 Teknik Analisis Data

Melalui metode analisis dengan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif merupakan suatu metode untuk menganalisa suatu data di lapangan yang berbentuk angka. Selanjutnya data mengalami pengujian yang diperoleh dari hasil jawaban untuk selanjutnya dianalisis melalui uji validitas dengan menggunakan software SPSS dan secara manual menggunakan Microsoft Excel.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis untuk mendeskripsikan seluruh variabel yang dipilih kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan software SPSS sesuai dengan keperluan peneliti (Paramita et al., 2021).

Statistik deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan melalui data di laporan keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat dari statistik deskriptif yang dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda berbasis *ordinary least square (OLS)* dikenal sebagai pengujian asumsi klasik. Pada OLS tersedia satu variabel dependen namun pada variabel independen berjumlah lebih dari satu. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa hasil regresi akurat dalam estimasi dan konsisten. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pengujian asumsi klasik dengan penjelasan antara lain:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut (Ningtyas, 2018) adalah untuk menilai apakah residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak adalah model yang datanya memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang pertama adalah dengan melihat distribusi data secara diagonal sebagai dasar penilaian Normal P-P Plot dari grafik *regression standardized* regresi. Jika titik-titik tersebar merata di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residualnya dikatakan normal. Untuk memastikan apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak dalam kasus kedua, uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan. Adapun standar uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a. Nilai $sig > 0,05$ artinya data terdistribusi normal
- b. Nilai $sig < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

(Purnomo, 2016) Multikolinearitas mengacu pada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna (koefisien korelasi atau bahkan 1) antara variabel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas menyebabkan koefisien korelasi berfluktuasi dan terjadinya kesalahan secara signifikan. Berikut adalah prosedur uji multikolinearitas:

- a. Membandingkan nilai (r^2) dengan (R^2).

Cara pengujian ini menggunakan pendekatan L.R. Klein. Adapun cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 dalam setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas
 2. $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Dengan melihat nilai *tolerance* dan (VIF) pada model regresi

Pendekatan ini mengkaji nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance untuk menilai ada tidaknya gejala multikolinearitas. Adapun kriteria pengujian ini sebagai berikut :

1. apabila nilai $VIF \geq 10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas
2. apabila $Tolerance \leq 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Purnomo, 2016) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser.

Metode uji koefisien korelasi Spearman rho, yang melibatkan menghubungkan variabel independen dengan residu, digunakan untuk uji heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan ambang signifikansi 0,05. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika terdapat korelasi lebih dari 0,05 antara variabel independen dan residual.

4. Uji Autokorelasi

(Purnomo, 2016) Autokorelasi adalah hubungan antara unsur-unsur pengamatan yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Uji Durbin-Watson digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $DU < DW < 4 - DU$ bahwa H_0 diterima, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya autokorelasi;
- $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, menunjukkan belum ada kepastian atau kesimpulan tegas.

3.8.3 Uji Hipotesis (Uji t)

(Sugiyono, 2013:250) pengujian secara parsial (uji t) dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel dependen dengan variabel independen secara parsial dengan cara membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Setiap t hasil perhitungan dalam penelitian dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

3.8.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

(Sugiyono, 2013:257) Uji F memiliki tujuan apabila variabel bebas bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Melalui uji F dapat dibandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Seberapa besar pengaruh variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (uji R²). Ada kisaran 0 sampai 1 untuk koefisien determinasi. Ketika R² rendah, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat dibatasi. Ketika nilai koefisien mendekati 1, variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel independen, tetapi ketika nilai koefisien jauh dari 1, variabel dependen sangat sedikit divariasikan oleh variabel independen.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menyelidiki dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Model tersebut dapat dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS serta diasumsikan bahwa memiliki hubungan satu garis lurus.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

a = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

X_1 = *Leverage*

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Ukuran Perusahaan

